



# Penguatan Pola Asuh Anak melalui Sosialisasi Parenting Islami dan Ilmiah di SDN 2 Tunjungseto

Almanda Wardany\*<sup>1</sup>, Muafiqul Umam<sup>2</sup>, Dini Putri Rohmawati<sup>3</sup>,  
Wulandari Nurfadilah Dinasty<sup>4</sup>, Ridhlo Pahlawi<sup>5</sup>,  
Muhammad Ulin Nuha<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

## Article Information

Submitted 3 Maret 2025

Revision 11 Juli 2025

Accepted 16 Juli 2025

Published 25 Juli 2025

## Abstract

The prevalence of bullying among elementary school students is a serious issue influenced by various factors, one of which is suboptimal parenting practices. Parenting refers to the caregiving approach adopted by adults to ensure children's health, safety, and character development, enabling them to grow into productive and well-adjusted individuals. As a bullying mitigation effort, the Community Service Program team from UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto conducted an outreach on Islamic and Scientific Parenting at SDN 2 Tunjungseto. The study employed the Participatory Action Research (PAR) method, emphasizing active community involvement in all program stages. The outreach activities included interactive lectures and Q&A sessions with parents/guardians on effective child-rearing strategies. Evaluation results demonstrated improved parental understanding of parenting concepts, parenting styles, success factors in child-rearing, strategies for becoming effective parents, and the importance of healthy family communication. Thus, this initiative is expected to contribute to bullying prevention through the implementation of proper parenting methods grounded in Islamic values and psychological principles

**Keywords:** Socialization, Parenting, Parenting Patterns

Fenomena bullying di kalangan pelajar sekolah dasar merupakan masalah serius yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh (parenting) yang kurang optimal. Pola asuh merupakan pendekatan pengasuhan oleh orang dewasa untuk memastikan kesehatan, keselamatan, serta pembentukan karakter anak agar tumbuh menjadi individu yang produktif dan beradab. Sebagai upaya mitigasi bullying, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Parenting Islami dan Ilmiah di SDN 2 Tunjungseto. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi dalam bentuk ceramah interaktif dan sesi tanya jawab dengan orang tua/wali murid terkait strategi pengasuhan anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep pola asuh, tipe-tipe parenting, faktor keberhasilan pengasuhan, strategi menjadi orang tua efektif, serta pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan bullying melalui penerapan pola asuh yang tepat berbasis nilai-nilai Islam dan keilmuan psikologis.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, *Parenting*, Pola Asuh

\*Korespondensi Penulis: Almanda Wardany, email: 214110302060@mhs.uinsaizu.ac.id

Copyright © 2025 Almanda Wardany, Muafiqul Umam, Dini Putri Rohmawati, Wulandari Nurfadilah Dinasty, Ridhlo Pahlawi, Muhammad Ulin Nuha

## Pendahuluan

*Parenting* berasal dari kata *parent* dalam bahasa Inggris yang berarti orang tua. Sedangkan tambahan *ing* memiliki arti sedang melakukan sesuatu. Menurut *American Psychological Association (APA)*, *Parenting* merupakan pola pengasuhan anak oleh orang dewasa (*American Psychological Association*, 2020). Ada juga pendapat para ahli di antaranya menurut John Bowlby, *Parenting* adalah hubungan antara orang tua dengan anak yang melibatkan kasih sayang, perhatian, dan kehadiran emosional. Bowlby juga menekankan pentingnya ikatan emosional yang terbentuk antara orang tua dan anak, yang membantu dalam perkembangan sosial dan emosional anak (Bowlby, 1982).

Menurut Baumrind dan Black, pola pengasuhan merujuk pada upaya orang tua dalam membimbing serta memengaruhi anak guna mendukung pertumbuhan psikologis dan sosialnya. Mereka juga menyoroti pentingnya penerapan kontrol orang tua yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak. Dengan demikian, secara umum *Parenting* dapat dipahami sebagai pendekatan ilmiah dalam membina, membimbing, serta mendidik anak agar tumbuh menjadi individu yang mandiri (Baumrind & Black, 1967).

*Parenting* mencakup banyak aspek yang mendukung perkembangan emosi, fisik, intelektual, hingga spiritual anak. Secara bahasa, arti *Parenting* adalah pengasuhan anak, melibatkan perasaan serta pola pikir orang tua untuk merawat, melindungi, serta memastikan keselamatan dan kesehatan anak. Orang tua menjadi guru pertama bagi anak, untuk itu, orang tua perlu membekali diri dengan ilmu terlebih dahulu. Bukan

tanpa alasan, orang tua yang memiliki bekal ilmu yang cukup dapat membuat anak berkembang secara maksimal (Azizah et al., 2024). *Parenting* merupakan pola pengasuhan anak oleh orang dewasa, yang bertujuan untuk memastikan kesehatan serta keselamatan anak, mempersiapkan anak agar tumbuh menjadi orang yang produktif dan mewariskan nilai - nilai budaya.

*Parenting* dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Setidaknya ada 4 jenis *Parenting* yang umum ditemukan. Berikut beberapa jenis *Parenting* yang perlu diketahui :

- A. *Authoritarian Parenting* (Pola Asuh Otoriter) Dalam pola asuh ini, orang tua memastikan anak mengikuti segala aturan yang dibuat oleh orang tua. Biasanya orang tua juga tidak memberikan alasan di balik hukuman yang diberikan. Anak yang tumbuh dalam pola asuh seperti ini dikhawatirkan akan menjadi pribadi yang cenderung pasif dan merasa pendapat dan pemikiran mereka tidak berarti.
- B. *Authoritative Parenting* (Pola Asuh Otoritatif) Orang tua yang menganut *authoritative Parenting* cenderung memberikan dukungan, kehangatan, dan bimbingan terhadap anak. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua dinilai dapat lebih bijaksana. Pola asuh ini dapat berdampak pada anak yang tumbuh menjadi sosok yang taat aturan dan lebih percaya diri. Anak yang tumbuh dengan pola asuh ini lebih mudah menyampaikan pendapat dan lebih bijak dalam membuat keputusan.
- C. *Permissive Parenting* (Pola Asuh Permisif) Orang tua yang menganut pola asuh ini cenderung membiarkan sang anak melakukan apapun yang mereka mau

tanpa memberi batasan. Namun, di satu sisi orang tua juga tidak memberikan arahan yang tepat pada anak. Pola asuh ini dapat berdampak pada anak yang tidak mampu mengikuti aturan, kurang percaya diri, murung, bahkan dapat berdampak pada kesehatan anak. Kurangnya aturan orang tua tentang batasan makanan dapat membuat anak menjadi obesitas.

- D. *Uninvolved Parenting* (Pola Asuh Membiarkan) Ciri dari pola asuh ini ialah orang tua memenuhi kebutuhan sang anak, seperti tempat tinggal yang layak, makanan yang cukup, dsb. Namun, orang tua tidak memberi arahan pada sang anak, bahkan kurang responsif dan jarang berkomunikasi dengan anak. Dampaknya, anak dapat tumbuh menjadi kurang bahagia, mengalami kendala akademis, hingga masalah perilaku (Baumrind, 1991; Abu Warasy Batula et al., 2023).

Salah satu aspek terpenting dalam membantu kualitas tumbuh kembang anak adalah melalui peningkatan mutu pendidikan lembaga Sekolah Dasar (SD), yang dilakukan dengan membangun kemitraan antara lembaga pendidikan sekolah dasar dengan orangtua. Hal tersebut perlu dilakukan sebab orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dan paling mengerti akan anaknya, sedangkan lembaga SD berperan membantu orangtua dalam menjadikan pelaksanaan pendidikan lebih efektif dan optimal (Hanum et al., 2022).

Adanya kemitraan di antara keduanya dapat memberikan manfaat dimana antara lembaga SD dan orangtua akan saling melengkapi dan bersinergi dalam mendidik anak, dan keduanya dapat saling bertukar

informasi mengenai pendidikan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu agar manfaat dari kemitraan dapat terwujud, maka pihak lembaga SD perlu membangun kemitraan dan mengajak agar orangtua berpartisipasi aktif terlibat dalam pendidikan dan perkembangan anak. Keterlibatan ini pada umumnya disebut dengan keterlibatan orangtua sebagaimana yang dinyatakan Bronfenbrenner bahwa keluarga dan sekolah merupakan unsur yang dapat menentukan terjalannya keterlibatan orangtua dimana sebuah survei yang dilakukan oleh para guru menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua merupakan prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keterlibatan orangtua pada dasarnya diperlukan pada setiap waktu terutama bagi anak di periode usia dini, dimana pada periode ini anak baru memulai mengembangkan pengetahuan, sikap, moral, emosionalnya serta pembentukan karakter (Nurhadi, 2012).

Terkadang orangtua memandang bahwa dalam proses pendidikan seperti menentukan materi dan media pembelajaran serta memahami perkembangan anak pihak gurulah yang lebih paham, sehingga orangtua enggan untuk terlibat di dalamnya. Selain itu, orangtua menganggap bahwa dalam pemberian pendidikan dan mengoptimalkan perkembangan anak hanyalah tanggung jawab pihak sekolah. Pada dasarnya sekolah tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan partisipasi orangtua seperti dalam hal penyusunan dan pemilihan materi pembelajaran serta meneruskan pendidikan yang telah didapatkan oleh anak disekolah agar dapat diperkuat kembali di rumah (Handayani, 2019; Ningrum, 2016). Oleh sebab itu keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak adalah hal yang penting dan bukan hal

yang tidak perlu dilakukan karena peran aktif orangtua terhadap tumbuh kembang anaknya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap masa depan anak.

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Suwendi et al., 2022). PAR mengakomodir tindakan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program. PAR tidak hanya fokus pada pengumpulan data atau pencapaian hasil, tetapi juga menempatkan masyarakat sebagai mitra sejajar yang memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui proses reflektif dan kolaboratif, sehingga mereka memiliki kesadaran dan kapasitas untuk mengelola isu-isu yang dihadapi secara berkelanjutan.

Dalam konteks kegiatan ini, PAR digunakan sebagai strategi dalam menyosialisasikan pola asuh anak yang berpijak pada nilai-nilai Islam dan pendekatan ilmiah. Orang tua tidak diposisikan sebagai peserta pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang dilibatkan dalam analisis masalah, diskusi solusi, serta implementasi program. Dengan demikian, mereka memiliki ruang untuk mengekspresikan pengalaman dan kebutuhan mereka dalam pengasuhan, serta membangun pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Kegiatan ini dirancang dalam beberapa tahap, mulai dari pemetaan masalah melalui diskusi kelompok, penyusunan materi berbasis temuan lapangan, hingga pelaksanaan sosialisasi yang interaktif. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip pengasuhan Islami—seperti kasih sayang, keteladanan, dan tanggung jawab spiritual—serta pendekatan ilmiah dalam memahami perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam proses ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penerapan pola asuh di lingkungan keluarga.

Melalui proses refleksi bersama dan aksi nyata, kegiatan ini mendorong terciptanya ekosistem pengasuhan yang lebih inklusif, adaptif, dan bernilai transformatif. Nilai-nilai Islam tidak hanya diposisikan sebagai aspek normatif, tetapi juga sebagai landasan etis dalam membentuk karakter anak. Di sisi lain, pendekatan ilmiah memastikan bahwa praktik pengasuhan yang dikembangkan relevan dengan perkembangan psikologis dan sosial anak masa kini.

Secara keseluruhan, metode PAR memberikan peluang untuk membangun sinergi antara pengetahuan lokal dan akademik, serta memperkuat peran keluarga dan sekolah dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian di SDN 2 Tunjungseto diharapkan mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan dalam penguatan pola asuh anak.

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa masih perlunya pola asuh dari orang tua di luar pendidikan dari sekolah, karena faktor pentingnya pola asuh dari orang tua yakni mempengaruhi jiwa sosial dari anak. Banyak faktor yang mempengaruhi pentingnya

*Parenting education*, salah satunya yaitu memberikan pemahaman kepada orang tua supaya mengajarkan anaknya dapat bersosialisasi dengan baik dengan tidak melakukan *bullying*. Anak perlu diberikan pemahaman tentang apa itu *bullying*, dampak negatifnya, dan bagaimana menghindarinya. Menurut penelitian tingkat *bullying* yang paling tinggi ada di level SD dan SMP sederajat (Prayogo et al., 2024). Hal ini tentu memprihatinkan dan perlu perhatian khusus dari semua pihak seperti orang tua dan guru supaya kasus *bullying* yang terjadi bisa diatasi.

Pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu orang tua wali murid siswa dan juga guru-guru SDN 02 Tunjungseto. Keterlibatan mereka tentu menjadi langkah utama dalam pencegahan *bullying*, karena pihak orang tua dan guru merupakan pihak yang harus berkomunikasi secara terbuka jika anak mereka menjadi korban atau pelaku *bullying*. Kegiatan pengabdian ini mengambil lokasi di ruang kelas SDN 02 Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2025. Sasaran penelitian atau program kerja ini merupakan orang tua wali murid SDN 02 Tunjungseto.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi *Parenting*

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SD N 2 Tunjungseto untuk memberi gambaran terkait fenomena *bullying* yang marak terjadi di Indonesia terutama di lingkungan SD N 2 Tunjungseto. Maka dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pencegahan *bullying* melalui pola *Parenting* orang tua yang baik. Dalam hal ini lingkungan

juga mempengaruhi, contohnya seperti interaksi antar teman serta faktor individu para murid juga dapat menjadi pemicu dalam pembentukan kepribadian seseorang (Wiyani, 2023). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pola *Parenting* adalah bentuk antisipasi terjadinya kekerasan baik secara fisik, psikis, maupun verbal pada lingkungan SD N 2 Tunjungseto. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kelompok pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melibatkan kepala sekolah SD N 2 Tunjungseto, wali kelas, dan wali murid kelas 5 & 6 sebagai sasaran sosialisasi pola *Parenting* di SD N 2 Tunjungseto.

Kegiatan ini dimulai dengan sambutan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan ketua dari kelompok KKN mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kemudian dilanjut dengan memaparkan materi terkait pola *Parenting* yang dibawakan oleh mahasiswa KKN mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi pola *Parenting* meliputi: 1. Definisi *Parenting* dan Pola Asuh *Parenting* adalah ilmu yang berkaitan dengan bagaimana cara mengasuh anak. Sedangkan pola asuh merupakan praktik membesarkan anak yang dilakukan oleh orang tua dengan ciri khas tertentu yang didasari dengan iklim emosional antara orang tua dan anak yang terbentuk karena interaksi sehari-hari, maka pola asuh menjadi bagian dari *Parenting* itu sendiri. Selain itu, terdapat 2 prinsip utama dalam pola asuh, yaitu responsif (dukungan) dan kontrol (memantau perilaku anak).

Rasulullah saw dalam beberapa haditsnya menyampaikan betapa besarnya ganjaran bagi mereka yang mengasuh anak-anak perempuan sebagaimana riwayat

Bukhari, Muslim, dan At-Tirmidzi berikut ini, yang dilansir dari Keutamaan Mengasuh Anak-anak Perempuan:

عن عائشة رضي الله عنها قالت دخلت علي امرأة ومعهما ابنتان لها تسأل فلم تجد عندي شيئا غير تمر واحدة فأعطيتها إياها فقسمتها بين ابنتيها ولم تأكل منها ثم قامت فخرجت فدخل النبي صلى الله عليه وسلم علينا فأخبرته فقال من ابنتي من هذه البنات بثي فأحسن إليهن كل له ستر من النار

Artinya: "Dari Sayyidah Aisyah ra, ia bercerita, suatu hari seorang perempuan dewasa dan dua anak perempuan menemuinya. Mereka mengemis. Aku tidak memiliki apapun selain sebiji kurma. Ku berikan kepadanya. Ia membagi kurma itu kepada dua anak perempuannya. Ia sendiri tidak ikut memakan. Ia kemudian bangkit lalu keluar. Rasulullah saw masuk menemui kami. Kukabarkan peristiwa barusan. Ia bersabda, "Siapa saja yang diuji dalam pengasuhan anak-anak perempuan, lalu ia perlakukan mereka dengan baik, niscaya mereka akan menjadi perisainya dari api neraka (HR Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi)."

Pada riwayat Muslim berikut ini, Rasulullah saw menyebut hak surga dan pembebasan dari neraka bagi mereka yang berjuang mengasuh, mendidik, menanamkan norma, dan membesarkan anak-anak perempuan :

فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهَا الْجَنَّةَ وَأَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمًا

Artinya: "Dari Sayyidah Aisyah ra, ia bercerita dengan peristiwa yang sama. Rasulullah saw kemudian bersabda, "Sungguh Allah mewajibkan bagi perempuan dewasa itu surga dan Allah membebaskannya dari neraka sebab pengasuhan anak-anak perempuan" (HR Muslim)." (Fadilasari, 2023)

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: "Nabi SAW bersabda: "Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik." (HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim)

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

Artinya: Nabi SAW bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama." (HR Ibnu Majah) (Putri, 2024).

2. Tipe Pola Asuh
  - a. *Authoritarian Parenting* (Pola Asuh Otoriter) merupakan pola asuh yang cenderung mengharuskan anak patuh pada peraturan atau standart yang ditetapkan orang tua, yang mana anak tidak diperbolehkan untuk mempertanyakan ataupun membantah. Jika anak melanggar atau membantah maka orang tua tidak akan ragu untuk memberikan hukuman pada anak. Pengaruh pola asuh ini pada tumbuh kembang anak yaitu anak tidak akan pernah berani mencoba hal baru karena selau takut salah, seulet mengambil keputusan sendiri, memiliki masalah mental, kesulitan mencapai nilai akademik yang memuaskan, merasa rendah diri dan tidak mandiri.
  - b. *Authoritative Parenting* (Pola Asuh Otoritatif) merupakan pola asuh yang mengutamakan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Dalam pola asuh ini orang tua cenderung akan memberikan dukungan, responsif, dan mendengarkan pendapat anak. Dalam hal ini, jika anak melakukan kesalahan, orang tua akan memberikan penjelasan pada anak sehingga anak akan memahami letak kesalahan dan dapat memperbaiki kesalahannya dengan bijaksana. Pengaruh pola asuh ini pada tumbuh kembang anak yaitu anak akan mampu berinteraksi dengan baik, dapat mengendalikan diri dengan baik, memiliki kesehatan mental yang baik, cenderung berhasil dalam

bidang akademik, anak menjadi lebih bijaksana, tidak menunjukkan kekerasan, serta tumbuh rasa percaya diri pada anak.

- c. *Permissive Parenting* (Pola Asuh Permisif) merupakan pola asuh yang cenderung memprioritaskan kenyamanan anak sehingga tidak ada aturan ketat dan hukuman. Sehingga anak akan bersikap pada orang tua seperti teman. Dalam hal ini maka orang tua sulit mengatakan tidak pada kemauan anak. Maka anak akan cenderung bersikap manja, tidak memahami batasan, cenderung egois, memiliki masalah dalam interaksi sosial, impulsif dan agresif.
- d. *Neglectful Parenting* (pola asuh membiarkan) merupakan pola asuh yang mana orang tua cenderung tidak memberikan batasan pada anak, tidak memperhatikan kebutuhan anak, bahkan bersikap acuh dalam kehidupan anak. Terdapat beberapa faktor yang mendasari pola asuh ini, salah satunya ialah masalah kesehatan mental orang tua semasa mereka masih anak-anak, misalnya mengalami depresi atau menjadi korban kekerasan sehingga mereka secara tidak sadar menerapkan hal yang sama pada anaknya. Pengaruh pola asuh ini pada tumbuh kembang anak yaitu anak akan kurang percaya diri, tidak mampu mengatur emosi, akan berisiko lebih besar terkena gangguan mental, terlihat murung tidak bahagia, dan lebih impulsif.

### 3. Faktor Suksesnya *Parenting*

Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi suksesnya pola *Parenting* dalam suatu keluarga, yaitu menciptakan suasana rumah yang nyaman dan aman untuk anak, menciptakan komunikasi yang terbuka, menanamkan kebiasaan

hidup sehat, memberikan contoh yang baik untuk anak, berpikiran terbuka dan saling menghormati satu sama lain. Dalam hal ini orang tua diharapkan melakukan pengasuhan mandiri yaitu langsung oleh ayah ibu tanpa menggunakan baby sitter, dengan tujuan agar terjalin ikatan batin antara anak dan orang tua.

### 4. Ciri-ciri dan Manfaat komunikasi yang baik.

Agar terwujud komunikasi yang baik dan benar maka didalamnya terdapat 2 prinsip yaitu untuk kepentingan anak dan mendukung tumbuh kembang anak. Adapun ciri-ciri komunikasi yang baik yaitu menggunakan nada rendah, tanpa teriakan, tanpa memerintah, menggunakan kalimat positif yaitu dengan tanpa kalimat ancaman ataupun meremehkan dan didukung dengan bahasa tubuh atau kontak mata yang baik. Selain itu orang tua hendaknya menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh anak. Kemudian hendaknya membantu anak memahami 3 kata ajaib yaitu tolong, maaf, dan terimakasih. Adapun beberapa manfaat dengan adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua yaitu untuk membangun rasa percaya diri pada anak, membantu anak membangun kecerdasan emosional dan sikap sosial yang baik, serta dapat mempererat hubungan antara anak dan orang tua.

### 5. Strategi sebagai orang tua efektif.

Untuk menjadi orang tua yang efektif terdapat beberapa strategi yang akan membantu, antara lain yaitu orang tua hendaknya mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas dalam pengasuhan dan pendidikan anak serta memahami kebutuhan, kemampuan, metode, langkah, bahkan

permasalahan spesifik pada setiap fase tahapan tumbuh kembang anak. Sebagai contoh strategi orang tua sebagai pendidik, yaitu dengan memahami saat yang tepat dalam mengajar anak dan menerapkan keadilan atau disiplin dalam mendidik anak. Dalam hal ini, saat anak melakukan kesalahan maka hendaknya orang tua memberikan hukuman yang disertai dengan memberi pemahaman dari hati ke hati secara singkat dan jelas pada anak mengenai alasan mengapa perbuatan tersebut termasuk dalam kesalahan, kemudian menyebutkan nilai kebajikan tertentu saat anak mengehentikan perbuatan tersebut sehingga anak akan terdorong untuk memperbaiki perilakunya.

Penyampaian materi mengenai pola *Parenting* tersebut bertujuan supaya para wali murid kelas 5 & 6 SD N 2 Tunjungseto dapat memahami bahwa pola *Parenting* menjadi faktor dasar terbentuknya tumbuh kembang anak. Yang mana jika anak tumbuh dengan hal yang negatif maka akan memberikan dampak negatif juga. Kemudian kelompok KKN mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto juga menghimbau pada para wali murid untuk mulai menerapkan pola *Parenting* yang baik dengan harapan agar tidak terjadi *bullying* terhadap teman sebayanya ataupun orang lain yang memiliki fisik atau psikis lebih lemah. Karena hal ini akan berbahaya bagi diri sendiri ataupun orang lain.

#### 6. Evaluasi dan Penutup Kegiatan sosialisasi *Parenting*

Kemudian pada kegiatan penutup yaitu sesi tanya jawab yang bertujuan agar para wali murid kelas 5 & 6 SD N 2 Tunjungseto dapat memahami dengan jelas materi yang sudah disampaikan terkait pola *Parenting* yang baik, sebagaimana pada gambar 1



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pola *Parenting*

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto tentu memiliki tujuan yang jelas serta diharapkan dapat bermanfaat untuk sasaran yang dituju. Dalam hal ini, Sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok KKN mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto bertujuan seperti Gambar 1 di atas, tentu bertujuan agar membantu wali murid kelas 5 & 6 SD N 2 Tunjungseto menerapkan pola *Parenting* yang baik sebagai salah satu upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah khususnya di lingkungan SD N 2 Tunjungseto. Dengan ini maka wali murid akan mendapatkan wawasan baru terkait bagaimana pola *Parenting* yang baik untuk tumbuh kembang anak. Maka program sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi wali murid ataupun pengajar SD N 2 Tunjungseto. Dengan kegiatan sosialisasi maka dapat membentuk kepribadian serta karakter anak menjadi lebih baik, belajar menghormati satu dengan yang lain, serta tidak membeda-bedakan antar sesama manusia.

## Kesimpulan

Membahas pentingnya pola *Parenting* dalam mendukung perkembangan anak, Sosialisasi pola *Parenting* yang dilakukan kepada wali murid bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai

berbagai jenis pola asuh, seperti otoriter, otoritatif, permisif, dan membiarkan, serta dampaknya terhadap karakter dan perilaku anak. Melalui program ini, diharapkan wali murid dapat menerapkan pola asuh yang lebih baik, sehingga dapat mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, karena mereka adalah pendidik pertama yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak. Dengan komunikasi yang baik dan penerapan prinsip *Parenting* yang efektif, anak diharapkan dapat tumbuh dengan baik, memiliki kepercayaan diri, serta mampu bersosialisasi dengan baik di masyarakat. Program sosialisasi ini diharapkan memberikan manfaat bagi wali murid dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

### Daftar Pustaka

- Abu Warasy Batula, Ahmad Syakir Wildani, Nabilah Safira Selamat, Nadhilah Nur Sabrina, & Siti Hamidah. (2023). Studi Sistematis Jenis-Jenis *Parenting* Pada Anak Serta Implikasinya Terhadap Akhlak. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.281>
- American Psychological Association. (2020). *APA Dictionary of Psychology*. <https://dictionary.apa.org/Parenting>
- Azizah, M., Anam, M. B. S., Pawenang, R., & Azharotunnafi, A. (2024). Sosialisasi Penerapan Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pengasuhan pada Kader PKK Desa Kesamben. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1).
- Baumrind, D. (1991). The Influence of *Parenting Style* on Adolescent Competence and Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Baumrind, D., & Black, A. E. (1967). Socialization Practices Associated with Dimensions of Competence in Preschool Boys and Girls. *Child Development*, 38(2), 291. <https://doi.org/10.2307/1127295>
- Bowlby, J. (1982). Attachment and Loss: Volume 1. Attachment. Basic Books.
- Fadilasari, I. (2023, February 15). Keutamaan Mengasuh dan Mendidik Anak-Anak Perempuan dalam Islam. *NU Online Lampung*. <https://lampung.nu.or.id/syiar/keutamaan-mengasuh-dan-mendidik-anak-anak-perempuan-dalam-islam-4TiWq>
- Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswasekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Hanum, U. L., Masturi, M., & Khamdun, K. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8). <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1123>
- Ningrum, W. R. (2016). Pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129–137.
- Nurhadi, M. (2012). *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Islam*. Deepublish.

- Prayogo, S., Wimbartha, A., Fijaya, G. P. K., Aprio, A. T., Roseno, T., & Toruan, J. L. (2024). Potret Dunia Pendidikan Era Kontemporer: Fenomena *Bullying* di Jenjang SD, SMP dan SMA. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 603–609. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i3.3064>
- Putri, A. (2024, February 17). *Cara dan Hadis tentang Mendidik Anak Menurut Islam, Simak!* Orami.Co.Id. <https://www.arami.co.id/magazine/cara-dan-hadis-tentang-mendidik-anak>
- Suwendi, S., Basir, Abd., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.*
- Wiyani, N. A. (2023). Kemitraan antara Dosen dan Mahasiswa KKN dalam Penyelenggaraan Program *Parenting* bagi Masyarakat Desa di Banyumas. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 161–170. <https://doi.org/10.24090/sjp.v3i2.10460>